

BAB I

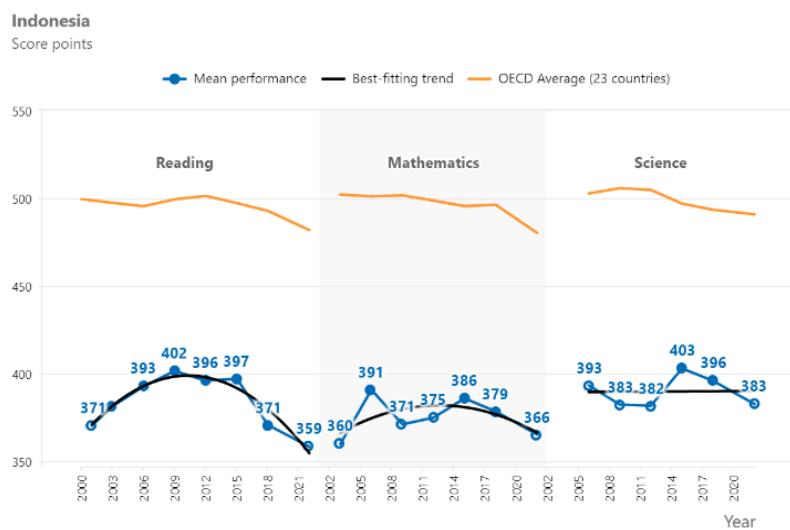
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Literasi dan numerasi siswa merupakan sebuah indikator penting dalam kemajuan pendidikan suatu negara. Literasi dan numerasi adalah elemen krusial dalam upaya meningkatkan kapasitas manusia, dan menjadi indikator keberhasilan sebuah negara maju dapat dinilai dari tingkat literasi numerasi dan taraf hidup masyarakatnya (Rasti et al., 2023). Literasi dan numerasi merupakan sebagian dari keterampilan yang dibutuhkan oleh setiap manusia di era globalisasi (Takaria et al., 2022). Pada Forum Ekonomi Dunia tahun 2015, diperkenalkan enam literasi dasar sebagai keterampilan hidup abad ke-21 yang penting untuk dikuasai oleh anak usia dini untuk kehidupan kedepanya. Literasi tersebut meliputi kemampuan membaca dan menulis, numerasi, pemahaman sains, literasi digital, literasi budaya, serta literasi keuangan (Nudiati, 2020). Dengan literasi tersebut memungkinkan pendidik dan peserta didik untuk mengenali, memahami, dan menerapkan pengetahuan yang diperoleh, baik informasi dari sekitar maupun informasi dari luar (Pusari et al., 2023). berdasarkan UNESCO, literasi dianggap sebagai hak asasi yang esensial bagi semua individu dan merupakan fondasi bagi pembelajaran sepanjang hayat, sedangkan numerasi merupakan suatu kemampuan individu dalam memilah informasi dalam bentuk simbol, angka maupun grafik sehingga dapat mendapatkan solusi dan menyelesaikan masalah sehari-harinya (Rasti et al., 2023). Dengan demikian, untuk meningkatkan kualitas pendidikan, penting untuk meningkatkan kemampuan literasi, serta kemampuan numerasi di semua jenjang pendidikan dimulai dari PAUD sampai dengan jenjang yang lebih tinggi (Jusmirad et al., 2023).

Fenomena saat ini siswa Indonesia masih membutuhkan penguatan literasi dan numerasi. Hasil survei global *Programme for International Student Assessment* (PISA) tahun 2022 yang diadakan oleh *The Organisation for Economic Cooperation and Development* (OECD) Indonesia berada di tingkat 66 dari 81 Negara, atau 15 terendah di dunia (OECD, 2022) PISA tersebut terdiri dari 3

komponen penilaian yakni matematika, membaca dan sains adapun hasil scor penilaian PISA Indonesia Periode 2022 Matematika = 366, Membaca = 359, Sains = 383. Dari ketiga peneilaian tersebut skor literasi membaca Indonesia menjadi yang terendah di antara skor PISA tahun-tahun sebelumnya (OECD, 2022) Hal ini merefleksikan mutu pendidikan di Tanah Air masih rendah . Rendahnya skor PISA Indonesia menunjukkan bahwa pembelajaran literasi pada tahap awal belum cukup mendukung perkembangan keterampilan yang dibutuhkan. Berikut gambar bagan PISA Indonesia



Gambar1.1 Bagan data Penilaian Membaca, matematika dan sains

Sumber : <https://oecdch.art/a40de1dbaf/C108>

Dalam survei lain, peneliti juga menemukan bahwa kemampuan literasi dan numerasi di Indonesia tergolong sangat rendah. Salah satu indikatornya adalah hasil yang kurang memuaskan dari siswa Indonesia dalam Program Studi Literasi Membaca Internasional (PIRLS). Pernyataan ini diperkuat oleh penelitian penelitian Ratri, (2015), yang mengungkapkan bahwa Distribusi Prestasi Membaca (DPM) Indonesia berada di bawah skor 500. Dalam penelitian tersebut, Indonesia menempati peringkat ke-41 dari 45 negara. dalam 13 tahun kebelakang yakni tahun 2011 Indonesia berada pada peringkat ke 40 dari 48 pada tahun 2011 tersebut merupakan tahun terakhir Indonesia berpartisipasi pada program PRILIS (Gustiana, 2024).

Nida Ulfadilah, 2025

IMPLEMENTASI PROGRAM PEMBELAJARAN LITERASI DAN NUMERASI ANAK USIA DINI BERBASIS MERDEKA BELAJAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Survei mengenai numerasi atau tingkat matematika siswa di Indonesia dilihat dari Tren Studi Matematika dan Sains Internasional (TIMSS). TIMSS diselenggarakan oleh *International Association for the Evaluation of Educational Achievement* (IEA), yang berkedudukan di Amsterdam, Belanda. Salahsatu kegiatan TIMSS yakni menguji matematika siswa SD kelas 4 dan Kelas 8 (SMP) (Hadi, 2019). Sejak awal Indonesia mengikuti program TIMSS hasilnya terus menurun, sehingga pada tahun 2015, Indonesia menduduki posisi ke-35 dari 46 negara dalam penilaian TIMSS. Hasil yang terus mengalami penurunan menyebabkan Indonesia memutuskan untuk tidak melanjutkan partisipasi dalam program TIMSS 2019 (Hamzah & Dahlan, 2023). Berikut hasil perolehan skor *framework* selama Indonesia mengikuti TIMSS dari tahun ketahun Tabel 1:

Tabel 1.1 Capaian TIMSS Indonesia

Hasil TIMSS				
Tahun	Jumlah Negara Partisipan	Peringkat Indonesia	Rata-Rata Skor Internasional	Rata-Rata Skor Indonesia
2003	46	35	467	411
2007	49	36	500	397
2011	42	38	500	386
2015	49	44	500	397

Dari beberapa hasil survei di atas menunjukan bahwa literasi dan numerasi di Indonesia khususnya tingkat SMP dan SD masih rendah, Skor rendah Indonesia pada ketiga tes ini menunjukkan adanya kekurangan dalam kemampuan dasar anak-anak dalam literasi membaca dan numerasi, yang pada akhirnya berdampak pada kemampuan mereka untuk sukses di jenjang pendidikan berikutnya. hasil ini mengindikasikan kelemahan dalam sistem pendidikan, terutama pada pembelajaran dasar yang seharusnya sudah dimulai sejak usia dini. Masa prasekolah atau PAUD adalah masa krusial yang dinamai dengan masa *golden age* dimana anak-anak membangun fondasi penting dalam kemampuan membaca, menulis, dan berhitung (Shomiyatun, 2018). Oleh karena itu, penting untuk memperbaiki kualitas dan akses pendidikan anak usia dini, meningkatkan pelatihan guru, serta mendorong partisipasi orang tua dalam membangun kemampuan literasi dan numerasi sejak

dini dengan tujuan anak-anak dapat memiliki dasar yang kuat untuk mendukung kesuksesan akademik di masa yang akan datang (Masidah et al., 2024). Jika fondasi literasi dan numerasi tidak kuat, anak-anak cenderung tertinggal dalam perkembangan akademisnya, yang tercermin dalam rendahnya pencapaian pada survei PISA, PRILS dan TIMSS.

Pendidikan anak usia dini merupakan periode pertama yang bertujuan sebagai landasan untuk meningkatkan kemampuan baca-tulis dan berhitung sejak usia dini, yang sesuai dengan keinginan dan kemampuan anak. Literasi dan numerasi pada tahap ini penting karena membantu anak mengembangkan keterampilan serta kesadaran anak untuk menjadi individu yang mampu membaca, menulis, dan mendengarkan dengan pemahaman yang baik sesuai dengan konteks yang dipelajari (Nurhayani & Nurhafizah, 2022). Meskipun dalam PAUD fokus utamanya bukanlah pada kemampuan membaca, menulis, dan berhitung, namun penting bagi anak-anak untuk memahami konsep dasar literasi dan numerasi sejak usia dini (Krisnasari et al., 2022). Pengenalan literasi dan numerasi sejak dini berguna bagi pencapaian akademik mereka di jenjang selanjutnya, serta pengenalannya didasarkan pada metode yang menyenangkan dan sesuai dengan perkembangan anak (Cholilah et al., 2023).

Seiring dengan perkembangan bidang pendidikan di Indonesia, Gagasan Merdeka Belajar yang diperkenalkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, hadir sebagai paradigma baru dalam memberikan kebebasan dan fleksibilitas kepada pendidik dan peserta didik. Dalam kerangka Merdeka Belajar, anak-anak diharapkan dapat belajar dengan cara yang lebih sesuai dengan kebutuhan, potensi, dan minat mereka, serta tidak terjebak dalam sistem yang terlalu kaku dan seragam (Cholilah et al., 2023). Implementasi program literasi dan numerasi berbasis Merdeka Belajar bagi anak usia dini menjadi salah satu langkah penting untuk memperkuat sistem pendidikan di Indonesia, khususnya dalam Menyiapkan generasi yang cerdas dalam berpikir, penuh kreativitas, dan mampu mandiri. (Retnaningsih & Khairiyah, 2022). Konsep literasi dan numerasi anak usia dini ditekankan pada pemahaman, dan penalaran yang dikaitkan dengan situasi dan konteks kehidupan sehari-hari anak (Wiranata et al., 2023). Kurikulum Merdeka

bertujuan menghasilkan lulusan yang tidak hanya unggul dalam menghafal atau aspek kognitif semata, tetapi juga mampu berpikir kritis, menganalisis, bernalar, dan memiliki pemahaman mendalam serta komprehensif terhadap berbagai tantangan kehidupan sehari-hari (Retnaningsih & Khairiyah, 2022). Konsep tersebut tentusaja tidak lepas dari tujuan yang dirangkum dalam Capaian Perkembangan anak pada Kurikulum Merdeka, agar pembelajaran menjadi lebih bermakna dan relevan bagi mereka.

Capaian pembelajaran (CP) anak usia dini dalam Kurikulum Merdeka termasuk dalam elemen pondasi. Berdasarkan Keputusan Kemendikbudristek Nomor 033/H/KR/2022 menyampaikan bahwa CP dalam anak usia dini terdiri dari tiga elemen yakni nilai agama dan budi pekerti, elemen jati diri, dan elemen dasar-dasar literasi dan STEAM (Kemdikbudristek, 2022). Elemen stimulasi tersebut saling terintegrasi sesuai dengan kebutuhan abad 21, untuk menyiapkan generasi anak agar siap menghadapi tantangan zaman. CP tersebut juga dibuat untuk membangun sikap positif terhadap belajar agar anak cinta terhadap belajar sehingga anak memiliki kesiapan dan kecintaan.

Atas dasar pernyataan di atas literasi penting dalam pembelajaran di PAUD karena sebagai salah satu tujuan yang harus tercapaialah oleh anak sebelum jenjang pendidikan selanjutnya. Dalam Kurikulum Merdeka ditegaskan Pembelajaran di lembaga pendidikan anak usia dini tidak hanya berfokus pada penguasaan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung (calistung), tetapi lebih menekankan pada pengenalan konsep-konsep pra-membaca, pra-matematika, dan pra-menulis melalui aktivitas yang menyenangkan (Shalehah, 2023). Merdeka belajar pada satuan PAUD dimaknai sebagai merdeka bermain yang disusun dengan memperhatikan ciri khas perkembangan anak, yang diterapkan melalui kegiatan bermain yang mendidik (Affrida & Kurniawan, 2023).

Atas dasar pentingnya literasi dalam kurikulum merdeka ini maka pendidik/guru dituntut agar dapat meningkatkan pembelajarannya baik dari segi program kegiatan, metode, dan media pembelajaran. Karena faktanya masih banyak Guru yang masih kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran secara optimal, terutama dalam mengajarkan literasi dan numerasi berdasarkan Kurikulum

Merdeka (Yayuk et al., 2023). Kegiatan literasi cenderung berupa instruksi formal dan proses pembelajaran sehingga anak kurang tertarik dan menjadi tidak termotivasi. Anak kurang memiliki kesempatan untuk secara aktif mengeksplorasi dan memanipulasi objek dalam mengkonstruksi pengetahuan dan pemahaman mereka (Ruhaena & Ambarwati, 2015). Guru yang efektif dan berinovasi dapat memberikan pengalaman pembelajaran yang bermakna dan merupakan kunci keberhasilan dalam pembelajarn. Strategi maupun program-program yang efektif serta menarik yang diterapkan di sekolah merupakan salahsatu cara untuk keberhasilan literasi dan numerasi. Selain itu yang diharapkan oleh guru tidak hanya strategi dan programnya saja juga melainkan bagaimana cara penyusunanya, penerapatnya serta penlainya.

Berdasarkan hasil observasi awal di lapangan peneliti menemukan fenomena menarik mengenai literasi anak usia dini di salahsatu TK yang ada di Kabupaten Ciamis dari hasil observasi dan wawancara pada salahsatu guru Madrasah Ibtidaiah (MI) lulusan dari TK tersebut rata-rata memiliki dasar literasi yang lebih baik dari lulusan sekolah lain. Hal tersebut juga diungkapkan oleh orang tua lulusan bahwa anaknya memiliki pengenalan literasi dan numerasi yang baik seperti bisa menulis nama, mengeja huruf, berhitung dan mengukur menggunakan benda. Serta orang tua juga sering dilibatkan terutama dalam kegiatan literasi dengan orang tua. Strategi peningkatan literasi dan numerasi juga digunakan sebagai acuan dalam visi misi sekolah tersebut.

TK tersebut juga mendapat penghargaan dari Balai Bahasa Guru Penggerak (BBGP) predikat komunitas belajar terbaik dalam implementasian pembelajaran literasi dan numerasi. Kegiatan literasi dan numerasi rutin dilakukan setiap hari dari mulai kegiatan pembukaan, inti, penutup. Adapun program pembelajaran penguatan literasi dan numerasi yang dilakukan meliputi jurnal pagi, kegiatan inti belajar literasi dan numerasi menggunakan bahan *loose part*, penggunaan media Robot Asik Pintar Literasi dan Numerasi (RAPLIN), program literasi dengan orang tua dan perpustakaan atau pojok baca. Pembelajaran literasi dan numerasi di TK tersebut menggunakan Kurikulum Merdeka sejak pertama kali Kurikulum Merdeka diluncurkan. Meskipun TK ini bukan termasuk kategori sekolah penggerak namun

kepala sekolah dan gurunya memiliki kompetensi yang baik sehingga sudah terakreditasi A serta atas dasar keunggulan sekolah tersebut menjadi salah satu sekolah percontohan penerapan kurikulum merdeka di Ciamis. Dari observasi tersebut peneliti bermaksud untuk mengeksplorasi lebih dalam tentang implementasi program literasi dan numerasi peneliti akan melakukan secara mendalam mengenai implementasi program pembelajaran literasi dan numerasi anak usia dini berbasis Merdeka Belajar di TK.

Penelitian terdahulu yang membahas mengenai literasi dan numerasi anak usia dini sudah banyak dilakukan, seperti dalam penelitian Kurniasih & Priyanti (2023) yang dilakukan melalui penelitian kualitatif, menyebutkan bahwa pembelajaran literasi dan numerasi anak usia dini dapat dilakukan melalui pendekatan diferensiasi, dan metode Amati, Tiru, Kerjakan (ATIK) pendekatan tersebut memiliki pengaruh positif terhadap kemampuan literasi baca, tulis, dan numerasi pada anak. sama halnya menurut Yuliantina (2023) dengan penelitiannya metode deskriptif, menyebutkan menunjukkan perlu adanya persamaan persepsi mengenai program literasi dan numerasi antara orang tua dan guru sehingga orang tua dapat mendukung kegiatan hal tersebut membuat anak lebih cepat memiliki kemampuan literasi dan numerasi. Dalam penelitian McLeod et al., (2019) sebuah studi longitudinal dan *cross-sectional* yang menguji ketercapaian literasi dan numerasi anak usia dini Anak-anak yang diidentifikasi dengan SLC di masa kanak-kanak awal mendapat skor yang jauh lebih rendah daripada anak-anak yang berkembang normal pada tes NAPLAN literasi dan numerasi . Penelitian yang sama dari Bell et al., (2023) menggunakan studi kohort retrospektif yang meneliti capaian berhitung dan membaca pada anak usia dini yang dipengaruhi oleh penahanan ibu ibu yang memiliki penyakit mental dan kontak dengan CPS dan mereka yang terpapar pada ketiga kesulitan tersebut memiliki peningkatan kemungkinan pencapaian membaca dan berhitung di bawah rata-rata dibandingkan dengan anak-anak yang terpapar pada penahanan ibu saja. Penelitian Kurniasih & Priyanti (2023) menggunakan metode kuantitatif, dimana Pendekatan diferensiasi dalam pembelajaran memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan literasi baca, tulis, dan numerasi anak-anak. Dengan metode yang

fleksibel dan responsif terhadap kebutuhan setiap anak, pembelajaran menjadi lebih efektif, bermakna, dan memberdayakan. Penelitian Masidah et al., (2024) menggunakan metode kualitatif (field research), Strategi Guru dalam mengembangkan literasi dan numerasi melalui pembiasaan pagi pada anak usia dini sangat efektif serta dapat mengembangkan kemampuan anak secara signifikan.

Beberapa penelitian mengenai Literasi dan numerasi berbasis Kurikulum Merdeka diantaranya. Penelitian literasi dalam Yayuk (2023) penelitian ini dilakukan pada guru MI melalui pengabdian kepada masyarakat dengan tujuan menganalisis literasi numerasi dalam kerangka kurikulum merdeka berbasis *art education*. Penelitian Affrida & Kurniawan (2023) melalui Program Pengabdian pada Masyarakat (PPM) Metode ceramah melalui pelatihan dalam mengembangkan kegiatan numerasi anak usia dini berbasis merdeka belajar. Penelitian (Cholifah, 2024) metode kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk untuk mengkaji mengenai profil literasi membaca dan literasi budaya di sekolah dasar. Penelitian Numerasi dalam (Feriyanto, 2022) menggunakan metode kualitatif studi pustaka, membahas mengenai strategi peningkatan literasi numerasi PAUD dalam Kurikulum Merdeka.

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya yang telah disebutkan penelitian melalui studi kasus mengenai program literasi dan numerasi tentunya sudah banyak namun apabila dikaitkan dengan kurikulum merdeka penelitian tersebut masih terbatas. Karena dalam penelitian sebelumnya lebih banyak mengenai studi pustaka dan pengabdian pada masyarakat, penelitian tersebut juga dilakukan di jenjang SD. Dalam penelitian sebelumnya yang telah disebutkan banyak penelitian mengenai strategi dalam penerapan literasi dan numerasi di lembaga PAUD namun yang lebih memfokuskan dalam segi program dan implementasi masih terbatas. Maka dari itu untuk mengisi *gap* perlu dilakukan penelitian mengenai Implementasi Program pembelajaran literasi dan numerasi pada jenjang anak usia dini berbasis merdeka belajar di salahsatu TK yang ada di kabupaten Ciamis.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian masalah yang telah dijelaskan, maka fokus penelitian ini adalah seperti apa program literasi dan numerasi anak usia dini dalam pembelajaran berbasis merdeka belajar ? selanjutnya rumusan masalah penelitian ini dibagi kedalam tiga bagian sebagai berikut:

1. Seperti apa rencana program pembelajaran literasi dan numerasi anak usia dini berbasis merdeka belajar ?
2. Seperti apa implementasi program pembelajaran literasi dan numerasi anak usia dini berbasis merdeka belajar ?
3. Bagaimana Kendala dan upaya guru dalam program pembelajaran literasi dan numerasi anak usia dini berbasis merdeka belajar?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan, tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi yang mendalam mengenai implementasi program literasi dan numerasi pada anak usia dini dalam konteks pembelajaran berbasis Merdeka Belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana program literasi dan numerasi diterapkan di berbagai satuan pendidikan anak usia dini, serta untuk mengidentifikasi tantangan dan strategi yang digunakan oleh pendidik dalam mengintegrasikan pendekatan Merdeka Belajar dalam pengajaran literasi dan numerasi. Adapun tujuan khusus penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui rencana program pembelajaran literasi dan numerasi anak usia dini berbasis merdeka belajar.
2. Untuk mengetahui implementasi program pembelajaran literasi dan numerasi anak usia berbasis merdeka belajar.
3. Untuk mengetahui kendala dan upaya guru dalam program pembelajaran literasi dan numerasi anak usia dini berbasis merdeka belajar.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini yakni secara teoritis dan praktik, sebagai berikut:

1.4.1 Teoritis,

Hasil penelitian ini adalah untuk mengembangkan konsep-konsep keilmuan mengenai implementasi program literasi numerasi anak usia dini dalam pembelajaran berbasis merdeka belajar .

1.4.2 Praktik,

Manfaat praktik dalam penelitian ini ditujukan dalam beberapa pihak, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti, digunakan untuk bahan kajian mengenai implementasi program literasi numerasi anak usia dini dalam pembelajaran berbasis kurikulum merdeka.
2. Bagi Almamater, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap penambahan keilmuan di Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), khususnya dalam bidang implementasi program literasi dan numerasi pada anak usia dini dalam pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka. Dengan adanya kajian ini, diharapkan dapat memperkaya literatur yang ada mengenai pengajaran literasi dan numerasi di pendidikan anak usia dini serta memberikan wawasan baru terkait penerapan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka dalam konteks tersebut.
3. Bagi Guru, Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan yang mendalam bagi para guru mengenai implementasi program literasi dan numerasi anak usia dini dalam pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka. Melalui hasil penelitian ini, diharapkan para guru dapat memperoleh wawasan yang lebih komprehensif tentang cara mengintegrasikan pendekatan Kurikulum Merdeka dalam pengajaran literasi dan numerasi. Pengetahuan yang diperoleh akan membantu guru memahami prinsip-prinsip dasar dari Kurikulum Merdeka, termasuk fleksibilitas dalam metode pembelajaran dan pemberian kebebasan bagi siswa untuk belajar sesuai dengan ritme dan minat mereka.
4. Bagi Peneliti selanjutnya, dijadikan acuan penelitian lebih lanjut yang menyangkut implementasi program literasi dan numerasi anak usia dini dalam pembelajaran berbasis kurikulum merdeka. Penelitian ini dapat membuka peluang bagi peneliti lain untuk mengeksplorasi berbagai aspek

yang lebih mendalam mengenai tantangan, keberhasilan, dan dampak dari penerapan Kurikulum Merdeka dalam konteks pendidikan anak usia dini.

1.5 Stuktur Organisasi Tesis

Struktur organisasi Proposal atau sistematika penulisan Proposal ini adalah sebagai berikut :

1. BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi tentang latar belakang penelitian, perumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta susunan organisasi penelitian. Secara keseluruhan, bab ini memberikan gambaran menyeluruh mengenai dasar, arah, dan tujuan dari penelitian yang dilakukan.

2. BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini, disajikan kajian pustaka yang mencakup teori dan konsep yang digunakan oleh peneliti sebagai dasar dalam penelitian. Teori-teori yang dibahas berkaitan dengan implementasi program literasi dan numerasi untuk anak usia dini yang berbasis pada konsep merdeka belajar.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini, peneliti akan menjelaskan secara rinci mengenai metodologi yang digunakan dalam penelitian, yang mencakup berbagai aspek yang mendukung kelancaran dan validitas penelitian. Secara keseluruhan, bab ini memberikan gambaran tentang bagaimana penelitian akan dilaksanakan, dari tahap perencanaan sampai tahap analisis. Dengan penjelasan yang rinci, pembaca akan memahami bagaimana penelitian dilakukan, siapa yang terlibat, dimana dan bagaimana data dikumpulkan dan dianalisis, serta bagaimana keseluruhan proses mendukung tujuan penelitian yang telah ditetapkan.

4. BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini, peneliti akan menyajikan hasil temuan penelitian yang didapatkan setelah melakukan pengumpulan dan analisis data. Bab IV ini merupakan inti dari penelitian yang menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan pada bab sebelumnya. Secara keseluruhan, bab ini bertujuan untuk memberikan gambaran mendalam mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan,

Nida Ulfadilah, 2025

IMPLEMENTASI PROGRAM PEMBELAJARAN LITERASI DAN NUMERASI ANAK USIA DINI BERBASIS MERDEKA BELAJAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

serta memberikan pemahaman yang lebih luas tentang temuan-temuan yang diperoleh. Pembaca akan mendapatkan jawaban terhadap pertanyaan penelitian serta dapat melihat bagaimana hasil penelitian ini berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan dan praktik di lapangan.

5. BAB V SIMPULAN IMPLIKASI DAN SARAN

Pada bab ini, disajikan **kesimpulan** yang merangkum hasil analisis temuan dari penelitian, serta pembahasan yang disusun berdasarkan perumusan masalah yang telah diajukan. Kesimpulan ini mencakup ringkasan temuan utama dari penelitian yang dijawab sesuai dengan pertanyaan penelitian. Selain itu, bab ini juga menguraikan **implikasi** dari hasil penelitian, yang mencakup dampak atau kontribusi temuan terhadap bidang yang diteliti, serta memberikan **rekomendasi** berdasarkan hasil penelitian untuk perbaikan atau pengembangan lebih lanjut, baik dalam praktik maupun kebijakan. Semua pembahasan disesuaikan dengan temuan yang diperoleh, sehingga memberikan wawasan yang jelas tentang pentingnya penelitian ini dalam konteks yang lebih luas.

6. DAFTAR PUSTAKA

Pada bab ini, disajikan daftar pustaka yang mencakup semua sumber referensi yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian, baik itu berupa artikel, buku, jurnal, maupun sumber lainnya. Daftar pustaka ini disusun sesuai dengan format yang telah ditentukan, untuk memberikan pengakuan terhadap karya-karya ilmiah yang mendasari penelitian dan memastikan kejelasan sumber informasi yang digunakan.

7. LAMPIRAN-LAMPIRAN

Pada bagian lampiran, terdapat **dokumen-dokumen pendukung** yang meliputi surat-surat, instrumen penelitian, catatan-catatan, serta dokumentasi lainnya yang relevan dengan penelitian. Lampiran ini bertujuan untuk memberikan bukti atau informasi tambahan yang mendukung temuan dan proses penelitian yang telah dilakukan

